

PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK DI INDONESIA (Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)

INFLUENCE SPREAD OF INTEREST RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN AND RATIO OF OPERATING EXPENSES / OPERATING INCOME TO THE BANK LOAN GROWTH IN INDONESIA

(Empirical Study: Banks Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2015)

Oleh : **Vitas Pangesti Puji Nugraeni**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
vitasppn@gmail.com

Ibu Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) *Spread* tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (3) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (4) *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (5) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, dan (6) *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan, dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Spread* tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia, (2) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (3) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (4) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, (5) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, dan (6) *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank.

Kata Kunci : *Spread*, CAR, NPL, NIM, BOPO, Pertumbuhan Kredit

Abstract

The study aims to determine the effect of: (1) Spread of interest rate to the Bank Loan Growth, (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) to the Bank Loan Growth, (3) Non Performing Loans (NPL) to the Bank Loan Growth in Indonesia which listed on IDX at 2013-2015 (4) Net Interest Margin (NIM) to the Bank Loan Growth, (5) Operating Expenses on Operating Revenue to the Bank Loan Growth, and (6) Interest Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses on Operating Income simultaneously to Bank Loan Growth.. The sample of this study was obtained by purposive sampling method and consisted of 26 companies. The results showed: (1) Interest rate Spread has no significantly effect on Bank Loan Growth, (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on Bank Loan Growth, (3) Non Performing Loan (NPL) has an negative effect on the growth of Bank Loan, (4) Net Interest Margin (NIM) has a significant negative effect on Bank Loan Growth, (5) Operating Expenses on Operating Income have

a significant negative effect on Bank Loan Growth, and (6) Interest rate Spread, Capital Adequacy Ratio,, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Operating Expenses on Operating Income simultaneously have significant effect on Credit Growth Banks in Indonesia.

Keyword : Spread, CAR, NPL, NIM, BOPO, Bank Loan Growth.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu negara, tentunya harus diikuti dengan pembangunan ekonomi. Demi tercapainya pembangunan tersebut, ketersediaan dana merupakan suatu hal yang penting. Salah satu lembaga keuangan yang mampu membantu menyediakan dana dalam pembangunan tersebut adalah bank.

Sumber penggunaan dana di bank diantaranya yaitu berasal dari tabungan, deposito, giro, modal dan pinjaman. Dana yang dihimpun oleh bank tersebut harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk yang lain. Kredit merupakan sumber permodalan yang diminati oleh para pengusaha meskipun bukan merupakan satu-satunya, dan kredit masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya. Untuk itu, peran perbankan dengan menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar sangat dibutuhkan demi mengembangkan suatu usaha yang pada akhirnya akan membawa dampak bagi pergerakan sektor ekonomi di Indonesia.

Pada kenyataannya pertumbuhan kredit perbankan dari Januari 2013 hingga Mei 2015 masih tergolong lambat. Pertumbuhan kredit perbankan bulan Agustus 2013 sebesar 20%, dan terus melambat hingga

bulan Mei 2015 menjadi 10,40%. Terdapat banyak pendapat tentang apa yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan kredit yang disalurkan bank. Para nasabah yang membutuhkan kredit tentunya akan memilih bank yang menawarkan tingkat bunga kredit yang rendah. Untuk itu, penyaluran kredit salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit. Dalam penentuan suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan bank juga mengacu pada tingkat bunga instrumen moneter yaitu tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau *BI-rate*. Perkembangan *BI-rate* ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga simpanan dan suku bunga kredit perbankan. Posisi tingkat suku bunga pinjaman selalu lebih tinggi dari suku bunga simpanan. Hal ini dikarenakan, pendapatan bank berasal dari selisih antara suku bunga kredit dengan suku bunga simpanan atau biasa disebut dengan *Spread*. semakin tinggi *Spread* yang mampu dihasilkan oleh bank, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan bagi perusahaan, sehingga dengan semakin tinggi pendapatan, seharusnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia periode Desember 2015, *Spread*

pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,92% meningkat menjadi 6,22% pada tahun 2012. Namun *Spread* menurun drastis pada tahun 2013 hingga 4,8% dan terus menurun pada tahun 2014 menjadi 4%. Kemudian naik kembali pada tahun 2015, tetapi kenaikan tersebut kurang signifikan, karena hanya meningkat 0,01%.

Tinggi rendahnya volume kredit perusahaan perbankan juga dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya yaitu aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan aspek kolektibilitas kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Triasdini, 2010).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015, CAR pada tahun 2012 menunjukkan angka 17,43% kemudian naik pada tahun 2013 menjadi 18,13%. Pertumbuhan CAR tersebut yaitu sejumlah 0,7%, yang mana menurun apabila dibandingkan dengan pertumbuhan CAR pada tahun sebelumnya yaitu sejumlah 1,38%. Pada awal tahun 2015 CAR terus naik hingga 21,26%, namun diakhir tahun 2015 CAR melemah menjadi 20,98% yang artinya mengalami penurunan sejumlah 0,98%. Sedangkan untuk NPL sendiri berdasarkan data pada Statistik Perbankan Indonesia periode Desember 2015 NPL bank tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu dari tahun 2011 sebesar 1,25% menjadi 1,09% pada

tahun 2012, turun kembali menjadi 1,02% pada tahun 2013. Namun NPL kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015. Meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014 dan 1,35% pada tahun 2015.

Selain aspek permodalan dan aspek kolektibilitas kredit, aspek profitabilitas juga harus menjadi perhatian bank. Kaitannya dengan cara mengukur profitabilitas, salah satunya dapat diproksikan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Saat ini NIM di negara berkembang seperti China dan India memiliki NIM berkisar antara 2%-2,5%. Sedangkan di Indonesia pada umumnya berkisar antara 3% hingga 5% (tertinggi di Asia Tenggara). Pada tahun 2012 rata-rata NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia yaitu sebesar 5,49%, kemudian turun pada tahun 2013 menjadi 4,89%, dan kembali anjok pada tahun 2014 hingga 4,23% (Statistik Perbankan Indonesia, 2015).

Selain ketiga aspek di atas, tingkat efisiensi kinerja operasional juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional perbankan sering diukur menggunakan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien di indikasikan dengan nilai rasio BOPO yang

tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Berdasarkan data pada Statistik Perbankan Indonesia periode Desember 2015 BOPO bank tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2013 sebesar 74,08% menjadi 76,26% pada tahun 2014, semakin meningkat menjadi 81,49% pada tahun 2015. Rasio BOPO yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa kondisi bank kurang efisien, yang bisa menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* Dan Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Di Indonesia (Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen

(Sugiyono, 2011: 37). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel dependen berupa Pertumbuhan Kredit Bank..

Pertumbuhan Kredit Bank

Istilah pertumbuhan kredit dapat diartikan sebagai jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/pemberi pinjaman) kepada pihak lain (debitur/penerima) atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Sastrawan, Cipta, & Yudiatmaja, 2014). Menurut Suputra (2014) pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu.

***Spread* tingkat suku bunga**

Menurut Ismail dalam Abel Tasman, Rahmiati dan Tri Hartanti (2015:318) *Spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa *Spread* tingkat suku bunga adalah pendapatan

utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan rasio. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy ratio*) didasarkan pada perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Ali dalam (Huda, 2014) menyatakan bahwa NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL, maka bank juga harus menyediakan cadangan yang tinggi pula agar modal tidak terkikis.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003:37-38). Sedangkan menurut Taswan (2009:167) Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2003:121) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan kurangnya efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang telah ditentukan adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI secara konsisten periode 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2015. Selain itu perusahaan perbankan harus memiliki data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dan mempunyai laba positif. Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dengan mengambil data yang berasal dari catatan atau data tertulis yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Selain itu Peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji, dan menelaah berbagai macam literatur yang berkaitan dengan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*), dan jumlah (*sum*). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan

autokorelasi. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *Spread* tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank, pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank dan pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan Kredit memiliki nilai minimum sebesar -0,068 dan nilai maksimum sebesar 0,850. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Pertumbuhan Kredit Bank yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,068 sampai 0,850 dengan rata-rata 0,168 pada standar deviasi 0,142.

Spread Tingkat Suku Bunga

Spread Tingkat Suku Bunga memiliki nilai minimum sebesar 0,026 dan nilai maksimum sebesar 0,150. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Spread* Tingkat Suku Bunga yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara - 0,026 sampai 0,150 dengan rata-rata 0,059 pada standar deviasi 0,025.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,103 dan nilai maksimum sebesar 0,283. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Capital Adequacy Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,103 sampai 0,283 dengan rata-rata 0,181 pada standar deviasi 0,036.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,089. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Non Performing Loan* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,001 sampai 0,089 dengan rata-rata 0,020 pada standar deviasi 0,014.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 0,063 dan nilai maksimum sebesar 0,486. Hal tersebut

menunjukkan bahwa besar *Non Performing Loan* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,063 sampai 0,486 dengan rata-rata 0,196 pada standar deviasi 0,094.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,553 dan nilai maksimum sebesar 0,989. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Non Performing Loan* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,553 sampai 0,989 dengan rata-rata 0,795 pada standar deviasi 0,105.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi

antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu/teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan kriteria $du < d < 4-du$ menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana variabel independen yang terdiri dari *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* *Net Interest Margin (NIM)*, dan Beban Operasional pada Pendapatan

Operasional (BOPO) secara individu (parsial) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Spread</i> tingkat suku bunga	0,053	0,957
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	-0,726	0,470
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	-3,669	0,000
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	-2,569	0,012
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)	-2,800	0,006

Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik *t*) variabel *Spread* Tingkat Suku Bunga diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi 0,957 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Spread* Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya dengan semakin tinggi atau semakin rendah *Spread* Tingkat Suku

Bunga, maka tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,726 dengan nilai signifikansi 0,470 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya dengan semakin tinggi atau semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,669 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya dengan semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL), maka akan

semakin rendah nilai Pertumbuhan Kredit Bank.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,569 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya dengan semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), maka akan semakin rendah nilai Pertumbuhan Kredit Bank.

Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,800 dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya dengan semakin tinggi Beban Operasional pada Pendapatan Operasional

(BOPO), maka akan semakin rendah nilai Pertumbuhan Kredit Bank.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	<i>Model</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	10,286	0,000
	<i>Residual</i>		
	Total		

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 10,286 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Spread* Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Hal ini berarti bahwa Perubahan pada *Spread* Tingkat Suku Bunga tidak terlalu mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Hal ini berarti bahwa perubahan nilai pada CAR tidak terlalu mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya bahwa Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan menurun.

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Artinya bahwa Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan menurun.

5. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank. Semakin tinggi nilai Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) maka Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan menurun.

6. *Spread* Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank.

Saran

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, bahan pertimbangan untuk melihat kondisi beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam investasi maupun *trading* di bursa saham di Indonesia

2. Bagi emiten (pihak bank)

Untuk bahan pertimbangan dalam hal penyaluran kredit yang akan diberikan, baik dilihat dari *Spread*, CAR, NPL, NIM dan BOPO, sehingga dapat menerapkan berbagai inovasi serta strategi pengumpulan maupun penyaluran dana pihak ketiga yang efektif dan sesuai aturan dijalankan

Tasman, A., Rahmiati, & Tri Hartanti. (2015). Pengaruh *Spread* of Interest Rate dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)* (hal. 318). Padang: Universitas Negeri Padang.

Sastrawan, G. P., Cipta, W., & Yudiantmaja, F. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2.

Taswan. (2009). *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro BPR*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.

Triasdini, H. (2010). *Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)*. Semarang: Skripsi pada Universitas Diponegoro

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, G. F. (2014). *Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Semarang: Skripsi pada Universitas Diponegoro.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

